

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 48,8 persen, sedangkan sisanya 51,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum *Go Public* adalah diterima.

2. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 7,67 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
3. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014.. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 7,95 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
4. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dapat

disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,22 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

5. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 8,06 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta

Nasional *Go Public* sebesar 6 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dapat disimpulkan risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 15,13 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* sebesar 0,44 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

9. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* sebesar 0,17 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
10. Diantara ketujuh variabel bebas NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Kecukupan Modal Inti adalah PDN, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi yaitu sebesar 15,13 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko yang lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Populasi penelitian ini hanya pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang terdaftar pada Bank Indonesia, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Bank Bukopin, Bank Ekonomi Raharja, Bank Mayapada Internasional, Bank UOB Indonesia.

2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode 2010 triwulan I sampai dengan triwulan II 2014.
3. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, FBIR dan BOPO, terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis deskriptif, analisis tren dan pengujian hipotesis, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank yang Diteliti

- a. Kebijakan yang terkait dengan Kecukupan Modal Inti, disarankan semua bank sampel penelitian khususnya Bank Ekonomi Raharja, Tbk untuk dengan meningkatkan modal inti dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan ATMR, guna meningkatkan Kecukupan Modal Inti.
- b. Kebijakan yang terkait dengan PDN, disarankan kepada semua bank sampel khususnya Bank Bukopin dan Bank UOB yang memiliki rasio PDN dengan nilai negatif terbesar agar mampu meningkatkan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan passiva valas, hal ini berkaitan dengan apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan di masa yang akan datang sehingga mampu mendapatkan pendapatan valas yang lebih tinggi. Sebaliknya jika nilai tukar di masa yang akan datang cenderung mengalami penurunan maka disarankan kepada bank bank sampel penelitian sebaiknya meningkatkan aktiva valas dengan

persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan passiva valas.

- a. Kebijakan yang terkait dengan IPR, disarankan semua bank sampel penelitian khususnya Bank Ekonomi Raharja, Tbk, untuk memperbaiki risiko likuiditas yang diukur dengan IPR, dengan meningkatkan total surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan DPK. Karena rata-rata tren IPR semua bank mengalami penurunan sehingga berpotensi untuk meningkatkan risiko likuiditas.
- c. Kebijakan yang terkait dengan IRR, disarankan untuk Bank Ekonomi Raharja dan Bank UOB Indonesia yang memiliki rasio IRR dengan nilai negatif terbesar agar mampu meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, hal ini berkaitan dengan apabila suku bunga cenderung mengalami peningkatan di masa yang akan datang sehingga mampu mendapatkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya jika suku bunga di masa yang akan datang cenderung mengalami penurunan maka disarankan kepada bank bank sampel penelitian sebaiknya meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL.
- b. Kebijakan yang terkait dengan NPL, disarankan semua bank sampel penelitian khususnya Bank Bukopin, Tbk, untuk memperbaiki risiko kredit yang diukur dengan NPL, dengan cara meminimalisir adanya kredit bermasalah. Karena rata-rata tren NPL semua bank sampel penelitian tersebut

mengalami peningkatan sehingga berpotensi untuk meningkatkan risiko kredit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah dengan variabel bebas yang belum pernah digunakan oleh peneliti terdahulu dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia. Dan juga disarankan untuk menggunakan penelitian yang terbaru agar mengetahui perkembangan perbankan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Banker Association for Risk Manajemen (BARA) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). *Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Risiko*. Jakarta : Bapindo Plaza.
- Dandy Julius Pratama, 2013. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Elzhar, Hany dan Khaled Hussainey. 2012. “Determinants of narrative risk disclosure in UK interim reports”. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 13, No.2, pp.133-147 (<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accouting>).
- Erwan Prasetyo Parmono, 2013. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hendri Tanjung, dan Abrista Devi. 2013. *Metodologi Ekonomi Islam*. Jakarta : Gramata Publishing.
- Herman Darmawi, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/2009, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Siregar Syofian. April 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DNP/ tanggal 25 oktober 2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.

_____, 2012. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*, Yogyakarta
: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.

Website Bank Bukopin www.bukopin.co.id

Website Bank Ekonomi Raharja www.bankekonomi.co.id

Website Bank Indonesia www.bi.go.id Sumber Laporan Keuangan Publikasi
Bank.

Website Bank Mayapada Internasional www.mayapada.com

Website Bank UOB Indonesia www.uob.co.id